

PAPER NAME

1039-3820-1-ED.doc

WORD COUNT

3415 Words

CHARACTER COUNT

23182 Characters

PAGE COUNT

14 Pages

FILE SIZE

215.0KB

SUBMISSION DATE

May 30, 2022 2:38 PM GMT+8

REPORT DATE

May 30, 2022 2:40 PM GMT+8

● 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Small Matches (Less than 10 words)

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KAWASAN UTARA-UTARA

Deswita Adam

Email: deswitaadam3@gmail.com

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Tengah, Kota Gorontalo

Fahrudin Zain Olilingo

Email: fzo@ung.ac.id

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Tengah, Kota Gorontalo

Ivan Rahmat Santoso (corresponding author)

Email: ivan_santoso@ung.ac.id

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6, Kota Tengah, Kota Gorontalo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Metode regresi data panel periode 2011-2020 di 4 Kabupaten dengan menggunakan data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik. Hasil analisis menemukan bahwa pendidikan dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Secara parsial rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang mengindikasikan setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan angka kemiskinan. Selain itu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti setiap kenaikan angka pengangguran dapat meningkatkan angka kemiskinan.

Kata Kunci: kemiskinan; rata-rata lama sekolah; tingkat pengangguran terbuka

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan utama serta fundamental yang setiap harinya sebagai atensi utama pemerintah. Semakin tinggi angka kemiskinan, semakin sulit untuk mengatasinya. Dibandingkan dengan negara berkembang, negara maju memiliki tingkat ketimpangan pendapatan dan tingkat kemiskinan yang relatif rendah. Mengingat PDB dan GNP yang relatif tinggi, untuk mengatasinya Negara maju tidak terlalu sulit. tetapi masalah ini telah menjadi masalah juga di dunia internasional tidak terkecuali Negara Indonesia.

Indikator utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah menurunnya jumlah penduduk miskin (Subianto, 2018). Efek pengurangan jumlah penduduk miskin merupakan faktor terpenting dalam memilih strategi dan perangkat pembangunan, artinya salah satu prioritas atau sektor pembangunan nasional adalah dampak pengurangan jumlah penduduk miskin. Jikalau Negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dengan diiringi penyusutan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan Negara tersebut sukses dalam membangun Negara yang sejahtera. Persoalan kemiskinan masih menjadi problema di sepanjang sejarah Indonesia namun problema kemiskinan ini tidak bisa kita pungkiri untuk tidak terjadi, Di negara kita, ada beberapa faktor kemiskinan yang sering diabaikan. Keterampilan atau *skill* dalam sumber daya manusia yang menghalangi individu untuk mampu bersaing di dunia kerja, yang berdampak pada meningkatnya pengangguran dan ketidakmampuan untuk bekerja, terbatasnya pengelolaan sumber daya alam yang ada membuat terbatasnya lapangan kerja, pengambil alihan kendali oleh Negara asing, (Mokodongan & Santoso, 2022), serta kinerja pemerintahan yang minim keseriusan dalam merespon kemiskinan, (contohnya: tingginya biaya pendidikan serta kesehatan yang mengakibatkan masyarakat kecil terkendala menikmatinya).

Dalam membuat kebijakan tentang cara mengentaskan kemiskinan pemerintah harus memperhatikan penyebab utama apa saja yang memicu terjadinya kemiskinan, seperti yang telah di jelaskan di atas. Perkembangan jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting yang bisa membuat seorang keluar dari kemiskinan (Mihai et al., 2015) dan memberikan efek waktu yang lama dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, pada level tertentu (Yanti et al., 2020). Pendidikan tidak saja mempunyai fungsi sebagai sarana satu satunya untuk mendapatkan pekerjaan, dimana diperlukan pula kreativitas juga keterampilan sebagai daya saing dalam menjalani rutinitasnya. Pendidikan juga berperan mengasah kesanggupan dan keterampilan untuk mengatasi problem serta menuntaskan dengan tepat. Selain pendidikan yang mempengaruhi kemiskinan faktor lain yang mempengaruhi yaitu pengangguran (Choirur et al., 2021). Pengangguran menjadi indikator pengukur derajat kemiskinan, apabila pengangguran meningkat pada suatu negara tertentu, maka tingkat kemiskinan juga semakin tinggi, dikarenakan rakyat yang diklasifikasikan pengangguran maka tidak memiliki penghasilan untuk mencukupi kebutuhan primer sehari-hari. Setiap Individu yang berkeluarga masih bergantung pada pendapatan gaji yang mereka dapatkan saat bekerja dan tingkat rata-ratanya masih sangat tinggi (Kurniawan, 2018). Ketika

mereka kehilangan pekerjaan, beberapa anggota keluarga harus memotong sebagian dari pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kepentingan keluarga. Jika
81 dicermati lagi, kelas berpenghasilan rendah akan menjadi masalah pokok pengangguran
sekarang ini, sehingga fenomena pengangguran akan sangat mudah menggeser statusnya
menjadi kelas miskin. Dengan demikian dampak negatif dari pengangguran ialah
84 menurunkan pendapatan masyarakat (Mohammad & David, 2019), yang pada akhirnya
mengurangi tingkat kesejahteraan yang dicapai individu. Merosotnya kesejahteraan
masyarakat yang diakibatkan oleh pengangguran dipastikan akan mempertinggi peluang
87 mereka untuk jatuh ke dalam perangkap kemiskinan disebabkan kurangnya pendapatan
(Salsabila et al., 2021).

Kawasan Utara-utara merupakan Kawasan yang terdiri dari ⁴ Kabupaten yaitu
90 Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Buol, dan Kabupaten
Bolango Mongondow Utara yang dimana tingkat kemiskinan di kawasan Utara-utara ini
masih terbilang tinggi, meskipun Kawasan Utara-utara memiliki potensi sektor ekonomi
93 yang cukup besar, ⁴ seperti sektor kelautan dan perikanan, pertanian, perkebunan,
peternakan, pariwisata, kehutanan, dan pertambangan (Olilingo & Arsana, 2021) belum
memberikan jaminan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan masih sangat rentan
96 terhadap kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik hingga tahun 2020 rata-rata
lama sekolah tertinggi terdapat pada Kabupaten Buol sedangkan Rata-rata lama sekolah
terendah terdapat pada Kabupaten Gorontalo Utara (Badan Pusat Statistik, 2020a). Selain
99 itu tingkat pengangguran terbuka di Kawasan utara-utara untuk 10 tahun terakhir mengalami
fluktuasi atau naik turun. Rata-rata tingkat pengangguran terbuka tertinggi terdapat pada
Kabupaten Bolango Mongondow Utara sedangkan untuk Rata-rata tingkat pengangguran
102 terbuka terendah terdapat pada Kabupaten Buol (Badan Pusat Statistik, 2020b). Beberapa
fenomena di atas melatarbelakangi untuk melakukan penelitian terhadap masalah
kemiskinan di Kawasan Utara-utara. Untuk itu penelitian ini bertujuan menganalisis
105 bagaimana pengaruh pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kawasan utara-
utara.

METODE PENELITIAN

114

Waktu dan Tempat Penelitian

117 Lokasi penelitian ini bertempat dimana akan berlangsungnya penelitian pada objek
yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang digunakan. Penelitian atau
pengambilan data ini terdapat di 4 kabupaten yang terletak pada 3 wilayah provinsi yaitu
Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango Provinsi
120 Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolango
Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

123 Pendekatan dan Desain Penelitian.

Penelitian yang dilakukan ialah riset kuantitatif. Studi kuantitatif pada dasarnya
memakai pendekatan deduktif- induktif, maksudnya pendekatan yang berangkat dari
126 sesuatu kerangka teori, gagasan para pakar, ataupun uraian periset bersumber pada
pengalamannya setelah itu dikembangkan jadi kasus beserta pemecahan yang disarankan
buat mendapatkan pembenaran (verifikasi) dalam wujud dukungan informasi empiris di
129 lapangan. Riset kuantitatif bertujuan buat menguji teori, membangun kenyataan,
menampilkan ikatan antar variabel, membagikan deskripsi statistik, menaksir serta
meramalkan hasil. Pendekatan yang dicoba dalam riset ini merupakan pendekatan
132 kuantitatif yang berfokus pada analisis kemiskinan di kawasan utara- utara.

Keterangan Operasional Variabel Riset

135 Dalam riset ini variabel yang dianalisis ada dua jenis yaitu:

Variabel Terikat (variable Dependen)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel
138 diluar terikat. Variabel dependen pada penelitian ini ialah kemiskinan di wilayah utara-
utara.

Variabel Bebas (variable independen)

141 Variabel ini disebut juga dengan variabel lain diluar variabel dependen. Variabel ini yang
berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam riset ini
adalah pendidikan dan pengangguran.

144 X1 : Rata-rata Lama Sekolah

X2 : Tingkat Pengangguran Terbuka

Y : Kemiskinan

147

19 Teknik Pengumpulan Data

150 Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan
Pusat Statistik (BPS) dan lembaga instansi serta literature literatur terkait lainnya. Data
6 sekunder yang digunakan merupakan data panel dari hasil silang tempat (*cross section*)
4 Kabupaten dan 3 wilayah Provinsi Di Kawasan Utara-utara dan 6 silang waktu (*time*
153 *series*) dari tahun 2011-2020 (10 tahun). Adapun jenis data sekunder yang akan
digunakan terdiri dari: (1) Data Jumlah Penduduk miskin di setiap Kabupaten Kawasan
Utara-utara; (2) Data Rata-rata Lama Sekolah di setiap Kabupaten Kawasan Utara-
156 utara; dan Data Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten Kawasan Utara-utara.

11 Teknik Analisis Data

159 Di Dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel
yaitu data yang diperoleh dengan menggabungkan antara *cross section* dan *time series*.
Data 4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara termasuk dalam penelitian *cross section*.
162 sedangkan data tahun 2011 sampai tahun 2020 dalam penelitian ini merupakan data
time series. Model regresi yang digunakan untuk masalah kedua dalam penelitian ini,
yakni sebagai berikut:

165

$$\text{Kemiskinan}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pendidikan}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

168

Y = Kemiskinan

T = waktu (*time series* tahun 2011-2020)

i = *cross section* (4 Kabupaten di Kawasan Utara-utara)

171

β = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari X1

X1 = Pendidikan

174

X2 = Pengangguran

μ = Error Term

177

Dasar pengujian yang digunakan dari penelitian ini yaitu probabilitas sebesar 1% atau
0,01, 5% atau 0,05%, dan 10% atau 0,10. Untuk pengambilan keputusan, didasarkan pada

hipotesis H_0 = koefisien regresi tidak signifikan, dan H_1 = Koefisien regresi signifikan. Jadi
180 kesimpulannya, jika $p < \alpha$, maka H_1 diterima dan jika $p > \alpha$, maka H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

183

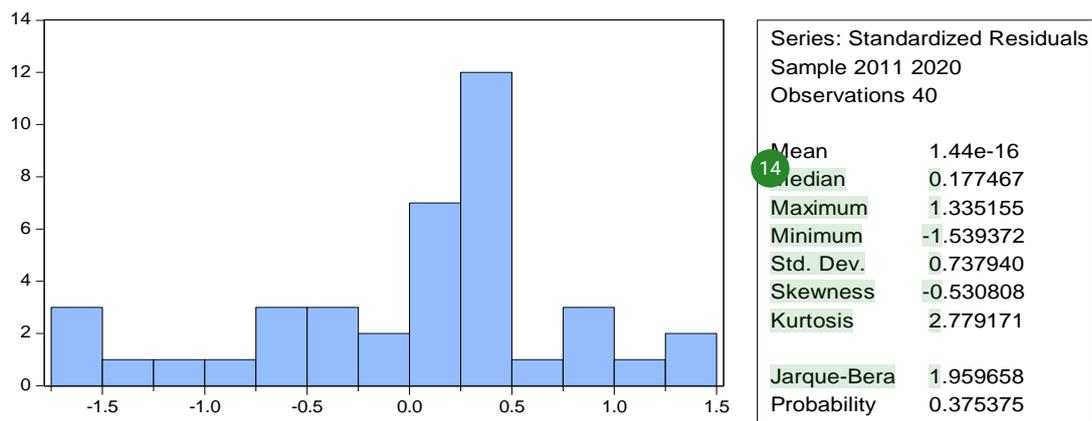
Hasil Analisis

186 Uji Asumsi Klasik

Uji anggapan klasik ialah uji prasyarat yang dicoba saat sebelum melaksanakan analisis lebih lanjut terhadap informasi yang sudah dikumupulkan. Pengujian anggapan
189 klasik ini diperuntukan supaya bisa menciptakan model regresi yang penuh kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) yang mengasumsikan bahwa hasil estimasi tidak memiliki parameter yang bias. Adapun pengujian dalam asumsi klasik meliputi:

192

Uji Normalitas Data



195 Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, (TS) Tidak Signifikan
Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

198

Gambar 1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan uji normalitas diatas bahwa diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar
201 1,959658 dengan poin probabilitas 0,375375 ($0,375375 > 0.01$) dengan demikian dapat
disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

204 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ialah salah satu pelanggaran keadaan sempurna yang diakibatkan terdapatnya ikatan linear antara variabel regresor. Multikolinearita dapat dideteksi dengan

207 memandang nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10, 00
maksudnya terbebas dari permasalahan multikoleniaritas. Hasil pengujian asumsi non-
multikoleniaritas dengan memakai E- Views yakni sebagai berikut:

210

Tabel 1. Uji Multikoleniaritas

Variance Inflation Factors
Date: 04/16/22 Time: 13:19
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	43.06619	122.7089	NA
RLS	0.607484	99.46293	1.031751
TPT	0.227289	12.51426	1.031751

Sumber Hasil olahan data E-Views 2022:

213

Uji Autokorelasi

Maksud dari pengujian autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah, dalam regresi
216 linear, terdapat korelasi celah *error* pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu pada
tahap t-1 (sebelumnya). Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya
219 autokorelasi pengujian Durbin Watson. Diketahui bahwa jumlah data observasi atau nilai
N=60 dan banyaknya variabel pengganggu atau nilai K=2 sehingga pada tabel DW nilai dari
DU= 1,600 dan nilai dari DL= 1,391 sedangkan nilai dari DW dalam estimasi model diatas
222 sebesar 1.215095 artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi regresi model sebelumnya tidak
terdapat masalah dikarenakan nilai DW 1.215095 > DU (1,600)

Uji Heteroskedastisitas

225 Uji varians yang tidak seragam (heterokedastisitas) terjadi ketika kesalahan ataupun
residual dari struktur yang diselidiki tidak mempunyai varians yang permanen dari
pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan
228 menggunakan metode Glejser. Dimana nilai dari residual dari hasil persamaan di regresi

kembali dengan variabel dependen dalam model. Bila nilai ρ -value makin besar dari ambang signifikan maka pengamatan ini terbebas masalah heterokedastisitas.

231

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

6 Dependent Variable: RESABS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.352293	3.731306	0.094415	0.9253 ^{TS}
RLS?	0.030353	0.510370	0.059473	0.9529 ^{TS}
TPT?	0.117317	0.130425	0.899501	0.3747

Catatan: ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

234

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

Berdasarkan tabel 2 menggunakan uji glejser diperoleh hasil analisis data menyatakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki nilai probabilitas Lebih dari alpha 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model tidak terjadi indikasi heteroskedastisitas.

240

Pemilihan Model Estimasi

Dalam melakukan analisis regresi berganda data panel, maka tahap awal yang dilakukan adalah pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*, sebelum mengetahui di antara ketiga model tersebut maka diperlukan Uji Chow dan Uji Hausment antara lain sebagai berikut:

246

Tabel. 3 Hasil Pemilihan Model

Pengujian	Probabilitas	Kriteria	Keputusan
Uji Chow	Cross Section F= 0.0000***	$\rho < \alpha$	FEM
Uji Hausman	Cross Section Random=0.0000***	$\rho < \alpha$	FEM

249

Catatan: Tingkat kepercayaan = ***)1%, **)5%, *)10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

252

Dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, diketahui nilai ρ -value Uji Chow sebesar 0,0000 dan ρ -value Uji Hausman sebesar 0,0000 lebih kecil

dari nilai signifikansi α 1% maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa model yang dipilih berdasarkan kedua pengujian (Uji Chow dan Hausman) diatas adalah *Fixed Effect*.

258 Hasil Estimasi

Hasil estimasi dimaksudkan untuk mengenali ikatan antara 2 variabel, ialah variabel terikat (Kemiskinan) serta variabel bebas (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka).

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: KEM?
 Method: Pooled Least Squares
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.12886	3.267556	7.384374	0.0000***
RLS?	-1.319078	0.446938	-2.951366	0.0057***
TPT?	0.210429	0.114215	1.842396	0.0742**
Fixed Effects (Cross)				
_KAB_GORUT—C	2.021015			
_KAB_BUOL—C	2.110080			
_KAB_BONBOL—C	2.469129			
_KAB_BOLMUT—C	-6.600223			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.962381	Mean dependent var	15.06775	
Adjusted R-squared	0.956849	S.D. dependent var	3.804686	
S.E. of regression	0.790340	Akaike info criterion	2.504775	
Sum squared resid	21.23768	Schwarz criterion	2.758106	
Log likelihood	-44.09549	Hannan-Quinn criter.	2.596371	
F-statistic	173.9607	Durbin-Watson stat	1.215095	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Keterangan: ***) 1%, **) 5%, *) 10%, TS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olahan data E-Views 2022

267

Berdasarkan hasil output analisis regresi data panel pada aplikasi E-Views di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Jika pengaruh dari variabel independen (Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka) diabaikan, maka rata-rata tingkat

270

273 kemiskinan yang diamati selama tahun 2011-2020 akan mencapai angka 24,12%; (2) Rata-
 rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. dengan setiap peningkatan 1
 tahun di masing-masing wilayah yang diamati akan mengurangi Kemiskinan sebesar
 1,31%; (3) Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan dengan
 276 setiap peningkatan 1 persen di masing-masing wilayah yang diamati akan meningkatkan
 Kemiskinan sebesar 0.21%.

Jika besaran nilai Intersept (β_0) berbeda untuk setiap Kab/Kota, ditunjukkan pada
 tabel *Fixed Effect Cross* di bawah ini:

Tabel 5. Intersep Cros Section

Fixed Effects (Cross)	Coefficient
_KAB_GORUT—C	2.021015
_KAB_BUOL—C	2.110080
_KAB_BONBOL—C	2.469129
_KAB_BOLMUT—C	-6.600223

Catatan: Minus = Dibawah Rata-rata dan Positif = Diatas Rata-rata

288 Melalui tabel diatas maka terindikasi bahwa masing-masing 3 kabupaten memiliki
 291 nilai intersept diatas rata-rata antara lain; Kabupaten Gorut, Kabupaten Buol, dan
 Kabupaten Bonbol. Artinya Jika diasumsikan varaiebel independen konstan, maka akan
 meningkatkan variabel Kemiskinan sebesar 2,02 persen untuk Kabupaten Gorut, begitupun
 294 seterusnya. Sedangkan intersept untuk wilayah yang memiliki koefisien dibawah rata-rata
 terdiri dari Kabupaten Bolmut Artinya dengan anggapan varaibel independen konstan
 maka Kemiskinan pada Kabupaten Bolmut akan menurun sebesar 6,60 persen.

Pengujian Hipotesis Statistik

297 Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji secara statistik validitas suatu
 300 pernyataan dan memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang telah
 terbentuk. Dengan demikian penelitian ini hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan
 menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut. Namun yang terkait

303 dengan pengujian hipotesis statistik adalah Uji Goodnes of fit (R-squared), Uji simultan (Uji
F), Uji Parsial (Uji T).

Uji Goodnes of Fit (R-squared)

306 Uji Goodness of Fit atau biasa lebih dikenal dengan koefisien determinasi bertujuan
untuk mengukur kapasitas model dalam menghitung variabel terikat. Koefisien determinasi
berkisar diantara nol (0) dan tidak lebih dari satu (1). Nilai R-squared yang rendah berarti
309 variabel independen memiliki keterbatasan kemampuan untuk menjelaskan variabel
dependen. Pada regresi linear berganda dengan variabel dependen lebih dari dua alangkah
baiknya kita menggunakan nilai R-square yang telah disesuaikan (Adj R-square),
312 disebabkan dengan penambahan variabel dependen atau melebihi dua variabel akan dapat
mempengaruhi nilai R-square. Diketahui nilai Adj R-square sebesar 0.956849, jika di
persentasikan nilai ini berarti 95,68%. Artinya sebesar 95,68% perubahan variabel tingkat
315 Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel dependen (Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat
Pengangguran Terbuka). Sedangkan sisanya sebesar 4,32% dipengaruhi oleh variabel lain
selain model penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan uji f-statistik adalah untuk dapat menampilkan bilamana semua variabel
bebas pada model memiliki pengaruh yang sama atau simultan terhadap variabel terikat.
321 Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkannya dengan nilai Prob
F-statistik pada tabel keluaran aplikasi statistik. Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka menolak H_0 dan
menerima H_1 . Diketahui probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dan tingkat signifikan (α) =
324 10%, 5% dan 1%. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa keseluruhan variabel
bebas secara serempak mempengaruhi variabel terikat. Hal ini disebabkan nilai dari p -
value dari probabilitas F-statistik lebih kecil dari tingkat signifikan 1 persen.

327

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat di interpretasikan data dengan melihat pengaruh setiap
330 variabel independen terhadap variabel dependen:

1. Pengujian Pengaruh Rata-rata Lama sekolah Terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis didapatkan nilai probabilitas untuk variabel rata-rata lama sekolah
333 adalah sebesar 0.0057 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,01) maka nilai probabilitas
lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa Rata-rata lama
sekolah selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

336 2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.

Dari hasil analisis diketahui nilai probabilitas untuk variabel tingkat pengangguran
339 Terbuka adalah sebesar 0.0742 jika dibandingkan dengan nilai alpha (0,05) maka nilai
probabilitas lebih besar sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka selama tahun 2011-2020 berpengaruh signifikan terhadap
kemiskinan.

342

Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama sekolah terhadap Kemiskinan

345 Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa Rata-rata
Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Artinya, setiap
kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan di Kawasan Utara-
348 utara. Pendidikan sebagai tujuan pembangunan sekaligus asset yang paling penting
sekarang ini berupa sumber daya manusia (SDM) yang berpendidikan dan memiliki
karakter dan tabiat yang baik (García et al., 2020). Karena tingkat pendidikan dalam hal ini
351 rata-rata lama sekolah yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan juga
produktifitas masyarakat. Semakin lama bersekolah atau semakin tinggi pendidikan yang
ditempuh sejatinya akan meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang, maka akan
354 lebih mudah untuk bersaing di dunia kerja maupun di dunia usaha, sehingga akan
meningkatkan produktifitas dan akan berpengaruh terhadap pendapatan seseorang tersebut.
Oleh karena itu hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa tingkat pendidikan dalam
357 hal ini rata-rata lama sekolah dapat mengurangi angka Kemiskinan. Penelitian ini searah
dengan studi riset Putra dan Arka 2016 yang menemukan bahwa rata-rata lama sekolah
Berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Begitu Juga dengan penelitian yang
360 dihasilkan oleh (Pahlawan, Putri Yaumul, 2018) yang menyatakan bahwa rata-rata lama
sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

363 **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan.**

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat
pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, artinya, semakin
366 tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan
Utara-utara. Dampak negatif pengangguran adalah menurunkan pendapatan masyarakat
yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan yang mereka dapatkan Wahyudi dan

369 Rezekingsih 2013. Kemudian tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak juga
kepada prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang serta turunnya pendapatan
nasional. Oleh karena itu ³⁷ hasil penelitian ini sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh
372 Wirawan dan Arka 2015 yang dimana dalam penelitian ini menyatakan bahwa
pengangguran dengan ciri tingkat pengangguran terbuka ²⁰ berpengaruh positif dan signifikan
terhadap kemiskinan.

375

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan.

378 Dari hasil estimasi yang dilakukan pengaruh ⁵ rata-rata lama sekolah dan tingkat
pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. dalam
hal ini pendidikan dalam jangka panjang dapat mengurangi angka kemiskinan melalui
381 peningkatan ¹ pendidikan seseorang, maka intelektual dan keterampilan akan meningkat
sehingga bisa berpengaruh secara langsung pada produktifitas. Dan jika tingkat pendidikan
seseorang bagus maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka, biasanya
384 pengangguran juga akan bertambah karna kurangnya kreatifitas dan *skill* dari orang
tersebut sehingga untuk mendapatkan pekerjaan sulit karna kurangnya kreatifitas, dan skill
dalam bersaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pradipta & Dewi, 2020)
387 yang menyatakan bahwa secara simultan ¹³ Rata-rata Lama Sekolah dan Tingkat
Pengangguran Terbuka Berpengaruh signifikan Terhadap Kemiskinan. ¹² begitu juga dengan
penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Arka 2016 yang menyatakan bahwa secara
390 bersama sama ¹³ rata-rata lama sekolah dan tingkat Pengangguran terbuka berpengaruh
signifikan terhadap kemiskinan.

393

KESIMPULAN DAN SARAN

396 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sehingga pada penelitian ini menghasilkan
beberapa kesimpulan dari Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran Terhadap
Kemiskinan di Kawasan Utara-utara: (1) Pendidikan dengan indikator ¹ Rata-rata lama
399 sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
Artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat mengurangi kemiskinan; (2)
Pengangguran dengan indikator ⁸ Tingkat Pengangguran Terbuka Berpengaruh positif

402 signifikan terhadap kemiskinan artinya semakin tinggi Tingkat Pengangguran Terbuka
maka akan meningkatkan kemiskinan di Kawasan Utara-utara; (3) Secara simultan Rata-
405 rata Lama sekolah dan Tingkat Pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh
negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Utara-utara.

Saran:

408 Dari hasil analisis dan kesimpulan diatas maka saran dalam penelitian ini yaitu:

- 411 1. Diharapkan kepada pemerintah untuk aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan
masyarakat yang tidak mampu dalam hal pendidikan melalui bantuan beasiswa,
karena melalui pendidikan masyarakat akan lebih berkualitas dan mampu bersaing
di dunia kerja untuk meningkatkan produktifitasnya, dengan pendidikan yang
berkualitas dapat mengurangi naiknya angka kemiskinan.
- 414 2. Diharapkan kepada pemerintah untuk lebih menggerakkan sektor-sektor
perekonomian yang ada di Kawasan Utara-utara sehingga dapat membuka lapangan
pekerjaan yang luas, Untuk mereka yang Pengangguran karena jika tidak diberikan
417 lapangan pekerjaan yang luas maka pengangguran akan terus meningkatkan angka
kemiskinan di Kawasan Utara-utara.
- 420 3. Diperlukan penelitian kedepan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya
berpengaruh terhadap kemiskinan, dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat
lebih terkonsentrasi pada wilayah yang cakupannya lebih kecil agar lebih dapat
423 terfokus secara khusus disuatu wilayah terutama pada daerah-daerah yang
tertinggal.

● **22% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 21% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	ejurnal.ung.ac.id Internet	4%
2	docobook.com Internet	1%
3	adoc.tips Internet	1%
4	repository.ung.ac.id Internet	1%
5	Nandita Putri Syabrina, Hardiani Hardiani, Candra Mustika. "Pengaruh ... Crossref	1%
6	scribd.com Internet	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet	<1%
8	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet	<1%

9	ejournal.unima.ac.id Internet	<1%
10	ojs.umrah.ac.id Internet	<1%
11	eprints.umm.ac.id Internet	<1%
12	etheses.uin-malang.ac.id Internet	<1%
13	repository.ub.ac.id Internet	<1%
14	es.scribd.com Internet	<1%
15	repository.uinjkt.ac.id Internet	<1%
16	text-id.123dok.com Internet	<1%
17	Muhammad Adnan, Hendri Tanjung, Abrista Devi. "Analisis Faktor-Fakt... Crossref	<1%
18	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet	<1%
19	eprints.walisongo.ac.id Internet	<1%
20	e-journal.uajy.ac.id Internet	<1%

21	id.scribd.com	Internet	<1%
22	jimfeb.ub.ac.id	Internet	<1%
23	repositori.usu.ac.id	Internet	<1%
24	123dok.com	Internet	<1%
25	journal.untar.ac.id	Internet	<1%
26	mafiadoc.com	Internet	<1%
27	repo.uinsatu.ac.id	Internet	<1%
28	Riska Siregar, Muslimin Muslimin, Muhammad Faisal. "PENGARUH RO...	Crossref	<1%
29	Widyastuti Dias, Lucia Rita Indrawati. "Analisis Determinan Ketimpang...	Crossref	<1%
30	adoc.pub	Internet	<1%
31	dspace.uui.ac.id	Internet	<1%
32	id.123dok.com	Internet	<1%

33	kc.umn.ac.id Internet	<1%
34	ocs.unud.ac.id Internet	<1%
35	pt.scribd.com Internet	<1%
36	repository.its.ac.id Internet	<1%
37	repository.stei.ac.id Internet	<1%
38	riset.unisma.ac.id Internet	<1%